

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

1.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian secara mendalam dan di dukung dengan berbagai teori sebagai penunjang dalam proses penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan Internalisasi nilai toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi memiliki implikasi positif terhadap upaya menangkal ancaman radikalisme di kalangan mahasiswa. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana strategis dalam proses penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter bangsa terhadap seorang Individu tidak terkecuali nilai toleransi sebagai wujud sikap dan perilaku yang senantiasa menjunjung rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama di tengah perbedaan dan keberagaman yang melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

1.1.2 Simpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum di atas, diuraikan berkaitan dengan kesimpulan khusus, yang meliputi:

1. Pelaksanaan perkuliahan PKn sebagai sarana internalisasi nilai toleransi terhadap mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia sudah berjalan dengan cukup baik. Perkuliahan PKn memiliki peranan yang nyata lagi penting sebagai bagian dari kontra strategi menghadapi ancaman radikalisme yang rentan menyasar kalangan mahasiswa. Pelaksanaan internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan PKn adalah tepat adanya dan sesuai dengan tujuan mendasar pembelajaran PKn yaitu mewujudkan warga negara yang baik, cerdas, dan bermoral (berkarakter) sesuai dengan nilai-nilai kepribadian bangsa (Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika). Salah satu nilai karakter yang dewasa ini amat penting dimiliki setiap warga negara adalah nilai toleransi. Penanaman nilai toleransi melalui perkuliahan PKn merupakan salah satu upaya dalam menangkal benih intoleransi di kalangan mahasiswa yang apabila diabaikan pandangan intoleran dapat berkembang menjadi gagasan radikalisme yang membenarkan berbagai aksi kekerasan terorisme.

2. Hasil dari pelaksanaan internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan PKn dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia secara umum kehidupan mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia dapat dikatakan sudah cukup toleran terhadap adanya berbagai perbedaan dan keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan. Indikator pertama telah terbentuknya sikap toleran terhadap mahasiswa UPI adalah mahasiswa mampu menerima perbedaan dan bersedia untuk menjalin hubungan baik (pertemanan) dengan mahasiswa lain yang memiliki latar identitas yang berbeda dengan dirinya. Indikator yang kedua adalah terbentuknya sikap terbuka terhadap berbagai perbedaan dan keberagaman. Tidak menjadikan perbedaan sebagai batasan dan sumber konflik, justru timbul rasa menghargai karena dapat saling memahami satu sama lain. Kemudian indikator yang ketiga adalah munculnya rasa solidaritas antar mahasiswa tanpa memandang perbedaan dan keberagaman identitas yang ada. Secara umum dapat dikatakan bahwsanya mayoritas mahasiswa di lingkungan Univeristas Pendidikan Indonesia mampu hidup berdampingan dengan damai, rukun, dan harmonis di tengah perbedaan dan keberagaman yang melekat di setiap individu yang ada di kampus.
3. Pelaksanaan Internalisasi Nilai toleransi dalam menangkal radikalisme di kalangan mahasiswa sejatinya bukanlah persoalan yang mudah, yang dapat dilaksanakan dengan sangat baik begitu saja. Secara umum proses internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan PKn mengalami beberapa kendala yaitu, (1) Masa waktu perkuliahan PKn yang singkat dengan bobot 2 SKS, (2) Pola pikir mahasiswa yang kompleks dan dipenuhi oleh idealisme, (3) Sebagian kecil pendidik kurang mampu menjadi *role model* sikap dan perilaku toleran serta kurang mampu menyelenggarakan proses perkuliahan yang menarik minat mahasiswa, (4) Pemahaman yang keliru dan dangkal akan hakikat dari anjuran jihad dalam agama Islam dan rendahnya pemahaman wawasan kebangsaan, (5) Rendahnya tingkat kemelekan literasi mahasiswa, (6) adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses perkuliahan dilakukan secara daring.

Adapun, upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala ataupun hambatan yang ada adalah dengan melakukan (1) Optimalisasi perkuliahan PAI dan PKn, (2)

Yan Mahdi Muhamad, 2021

Internalisasi Nilai Toleransi dalam Menangkal Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan model, strategi, dan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif dalam membentuk karakter toleransi mahasiswa, (3) Penguatan melalui kolaborasi antar lembaga dalam mengantisipasi gerakan radikal terorisme, (4) penyelenggaraan perkuliahan dan pelayanan kampus yang senantiasa mengedepankan pemenuhan hak asasi manusia, dan perwujudan kehidupan kampus yang demokratis, (5) Melakukan kontra narasi terhadap berbagai narasi yang menjustifikasi aksi radikal terorisme, (6) Optimalisasi aplikasi yang mendukung proses pembelajaran selama pandemi dan pelatihan dosen dalam penggunaan pembelajaran berbasis Internet dan teknologi.

1.2 Implikasi

Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan memiliki korelasi yang erat terhadap upaya mewujudkan warga negara yang cerdas, terampil, dan juga menguasai nilai-nilai karakter bangsa (bermoral) atau dalam istilah lain PKn memiliki tujuan untuk mewujudkan *good and smart citizenship*. Nilai toleransi adalah salah satu nilai karakter yang mesti terbentuk dalam setiap insan masyarakat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang guyub dan solid di tengah keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan. PKn di perguruan tinggi memiliki peranan yang besar dalam menginternalisasikan nilai toleransi terhadap setiap mahasiswa yang mana nilai toleransi tersebut dapat menjadi landasan fundamen karakter dan moral mahasiswa yang dapat melindungi mahasiswa dari berbagai pengaruh gerakan radikalisme yang identik dengan aksi intoleran dan terorisme. Dengan demikian internalisasi nilai toleransi melalui perkuliahan PKn adalah upaya strategis yang memiliki implikasi nyata dalam menangkal ancaman radikalisme di kalangan mahasiswa melalui materi-materinya yang memuat hak asasi manusia, pendidikan nilai, pendidikan multikultural dan wawasan kebangsaan.

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang kiranya dapat menjadi masukan ataupun saran yang bermanfaat terhadap upaya pencegahan radikalisme, sebagai berikut:

1. Bagi pihak Universitas Pendidikan Indonesia:
 - a. Pejabat universitas diharapkan mampu memperkuat dan mendukung secara penuh peranan pendidikan agama dan PKn dalam melaksanakan internalisasi nilai toleransi terhadap mahasiswa.
 - b. Universitas Pendidikan Indonesia diharapkan dapat menjadi sebuah lembaga yang menelurkan berbagai riset yang berkaitan dengan upaya pencegahan dan penganggulangan ancaman radikal terorisme di Indonesia.
 - c. Pejabat universitas diharapkan mampu membentuk unit layanan khusus atau satuan organisasi kemahasiswaan yang ditujukan untuk mengkampanyekan aksi perdamaian, nilai toleransi, indahny keberagaman, dll untuk memupuk solidaritas antar sesama dan mensosialisasikan pesan-pesan damai.
2. Bagi instansi pemerintahan:
 - a. Pemerintah harus lebih sensitif terhadap fenomena radikalisme di lingkungan pendidikan dan menjadi *partner* bersama dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bibit aksi intoleran dan radikalisme yang terdapat di lingkungan pendidikan.
 - b. Pemerintah harus lebih berperan aktif dalam mengatasi isu radikalisme dan lebih responsif melakukan berbagai upaya preventif semisal dengan menyusun materi khusus pendidikan perdamaian dan pendidikan anti radikalisme sejak usia dini.
 - c. Pemerintah harus mendorong peranan MKWU Agama dan Kewarganegaraan sebagai wahana internalisasi nilai toleransi dalam mencegah berkembanya radikalisme dikalangan mahasiswa.
3. Bagi Mahasiswa:
 - a. Mahasiswa diharapkan agar lebih aktif berpartisipasi dalam menampilkan perilaku toleran terhadap perbedaan dan keberagaam di lingkungan universitas.
 - b. Mahasiswa diharapkan lebih peka dan kritis menyikapi berbagai narasi gerakan radikalisme yang kerap dibalut dengan nilai dan ajaran suatu Agama tertentu padahal sejatinya hal tersebut keliru dan tidak dibenarkan.

- c. Mahasiswa diharapkan lebih kreatif dan inovatif memberikan berbagai rekomendasi dan solusi terkait maraknya ancaman radikalisme di tengah kehidupan kampus.
 - d. Mahasiswa diharapkan dapat ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh kampus untuk menyebarluaskan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman Indonesia.
4. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
- a. Diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian yang selanjutnya berkenaan dengan upaya pencegahan radikalisme di lingkungan perguruan tinggi.
 - b. Diharapkan dapat menjadi sumber literasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai data pendukung dan pelengkap dalam mengkaji fenomena radikalisme dan pelaksanaan internalisasi nilai toleransi melalui Pendidikan Kewarganegaraan.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam dari perspektif yang berbeda yang mana tidak dapat penulis jabarkan dalam penelitian ini.